



ANALISIS MORAL DALAM NOVEL *BEDEBAH DI UJUNG TANDUK*

KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

OLEH

VINUTRIA

NPM 219.010.71.044



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

AGUSTUS 2023



ANALISIS MORAL DALAM NOVEL *BEDEBAH DI UJUNG TANDUK*

KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S1)**

**OLEH
Vinutria
NPM 219.01.07.1044**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2023**

ABSTRAK

Vinutria. 2023. *Analisis Moral dalam Novel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhamd Tabrani M.Pd; Pembimbing II: Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd

Kata Kunci: Nilai Moral, Karya Sastra, Novel

Karya sastra merupakan hasil dari rekaan imajinasi seseorang yang menggambarkan atau menceritakan kehidupan sosial yang memuat salah satunya etika dan moral. Karya sastra lahir dalam kehidupan masyarakat sebagai refleksi dari masalah-masalah sosial yang terdapat disekitarnya. Berbagai masalah kehidupan masyarakat yang mencakup agama, budaya, ekonomi serta moral menjadi pusat perhatian dalam proses penciptaan karya sastra. Dari satu masalah hidup tersebut, moral menjadi sumber masalah terkait masalah pudarnya nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian analisis nilai moral dalam karya sastra dapat bermanfaat untuk masyarakat. Oleh karena itu karya sastra juga berfungsi untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Nilai moral merupakan suatu hal yang dianggap baik dan benar yang berkaitan dengan sikap dan prilaku baik atau buruk yang telah disepakati oleh masyarakat. Nilai moral menjadi arahan dan standar dalam mengendalikan sikap dan prilaku seseorang. Seseorang perlu mengalami peristiwa dalam pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain untuk dapat memiliki pemahaman moral. Oleh karena itu pengukuran nilai moral tidak hanya dilihat melalui prilaku seseorang melainkan penalaran moral seseorang yang mendasari keputusan prilaku tersebut.

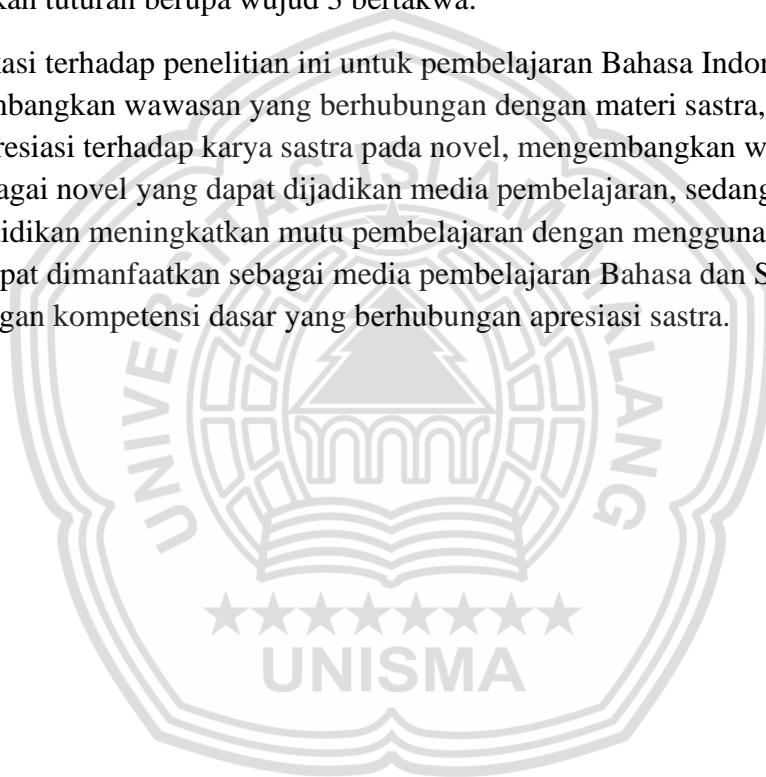
Tujuan penelitian ini secara umum, yaitu mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye (2) mendeskripsikan wujud prilaku, tindakan, dan tuturan berdasarkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, data-data yang digunakan berupa kalimat monolog dan dialog. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis untuk mengumpulkan dan mengolah data

sesuai dengan fokus penelitian nilai moral dan wujud prilaku, tindakan dan tuturan nilai moral. Sedangkan instrument penelitian ini adalah manusia atau peneliti sendiri sebagai instrument utama yang bertindak perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan data-data (1) nilai moral individu dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa wujud 6 rendah hati, 7 bijaksana, 2 percaya diri, 4 bekerja keras, (2) nilai moral sosial dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa 12 peduli, 7 tolong menolong, 9 sopan santu, 4 cinta negara dan alam, (3) nilai moral religius dengan wujud nilai moral prilaku, tindakan tuturan berupa wujud 3 bertakwa.

Implikasi terhadap penelitian ini untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan wawasan yang berhubungan dengan materi sastra, khususnya apresiasi terhadap karya sastra pada novel, mengembangkan wawasan terhadap berbagai novel yang dapat dijadikan media pembelajaran, sedangkan terhadap pendidikan meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan novel yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan kompetensi dasar yang berhubungan apresiasi sastra.



ABSTRACT

Vinutria. 2023. *Moral Analysis in Tere Liye's Novel Bedebah di Ujung Tanduk*. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education. Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Akhamd Tabrani M.Pd; Supervisor II: Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd

Keywords: Moral values, Literary works, Novel

Literary works are the result of someone's imagination that describes or tells social life which contains one of them ethics and morals. Literary works are born in people's lives as a reflection of the social problems that surround them. Various problems of people's lives that include religion, culture, economics and morals are the center of attention in the process of creating literary works. From one of these life problems, morals become a source of problems related to the problem of fading moral values in people's lives. Thus the analysis of moral values in literary works can be beneficial to society. Therefore, literary works also serve to convey information as a form of indirect communication between the author and the reader.

Moral values are things that are considered good and right related to good or bad attitudes and behaviors that have been agreed upon by society. Moral values become directions and standards in controlling one's attitude and behavior. A person needs to experience events in life experiences related to himself or with others in order to have a moral understanding. Therefore, the measurement of moral value is not only seen through one's behavior but one's moral reasoning that underlies the decision of that behavior.

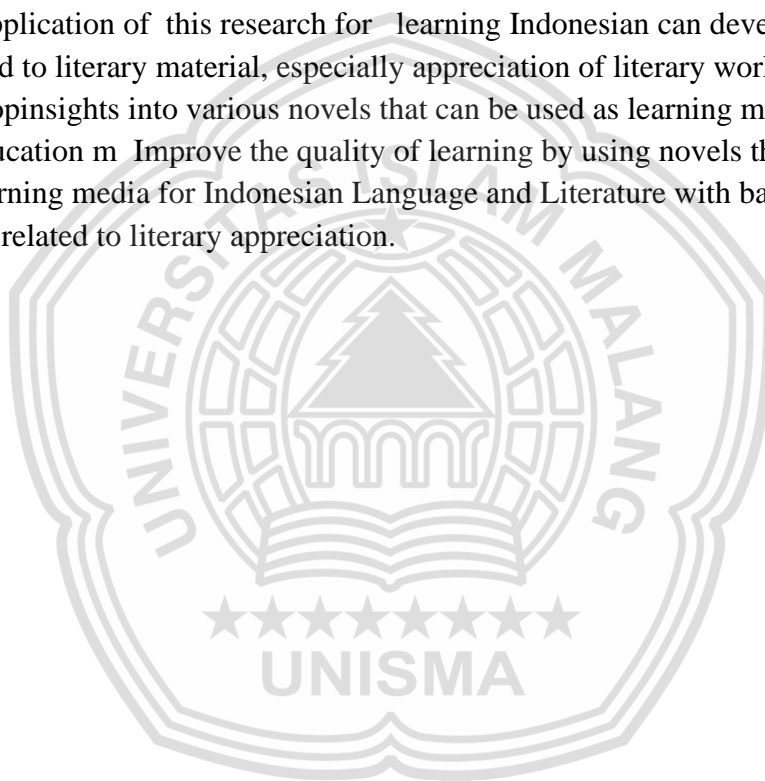
The purpose of this study in general is to describe moral values in the novel *Bedebah di Ujung Horn* by Tere Liye. While specifically the purpose of this study is (1) describe moral values in the novel *Bedebah di Ujung Horn* by Tere Liye (2) describe the behavior of behavior, actions, and speech based on moral values contained in the novel *Bedebah di Ujung Horn* by Tere Liye.

To achieve the research objectives, the approach used in this study is a qualitative approach that is descriptive, the data used is in the form of monologue sentences and dialogues. The techniques used in this study are analytical techniques to collect and process data in accordance with the focus of moral value research and the form of behavior, actions and speech of moral values. While this research instrument is humans or researchers themselves as the

main instrument that acts as a planner, implementer, data collector, and reporter of research results.

This study produces data on (1) individual moral values in the form of moral values of behavior, speech actions in the form of 6 humble, 7 wise, 2 confident, 4 hard working, (2) Social moral values in the form of moral values of behavior, speech actions in the form of 12 care, 7 please help, 9 manners, 4 love of country and nature, (3) moral values religious with the form of moral values of behavior, the act of speech in the form of 3 forms of piety.

The application of this research for learning Indonesian can develop insights related to literary material, especially appreciation of literary works in novels, develop insights into various novels that can be used as learning media, while for education improve the quality of learning by using novels that can be used as learning media for Indonesian Language and Literature with basic competencies related to literary appreciation.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Seiring perkembangan jaman dan teknologi saat ini banyak berbagai dampak yang terjadi yang membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam berperilaku. Berbagai macam perilaku manusia yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dan pertumbuhan teknologi. Rusmiati & Dewi (2021) mengatakan seiring perkembangan jaman dan teknologi saat ini banyak berbagai dampak yang terjadi yang membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam berperilaku. Berbagai macam perilaku manusia yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dan pertumbuhan teknologi.

Banyak masyarakat yang menikmati kecanggihan teknologi saat ini, tidak hanya orang dewasa, namun para remaja dan anak-anak juga mampu menikmati teknologi yang ada. Hal ini pun tidak hanya membawa dampak positif namun juga membawa dampak negatif, karena dalam kecanggihan alat teknologi tidak hanya memberikan informasi positif namun juga terdapat informasi negatif yang dapat mempengaruhi setiap perilaku manusia. Olehkarena itu teknologi harus digunakan

dengan baik agar tidak menimbulkan kerusakan moral manusia. Namun beberapa pengguna teknologi khususnya remaja bahkan anak-anak yang sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai informasi yang mereka lihat, salah satu dampak buruk yang terjadi yaitu mempengaruhi perilaku mereka hingga terjadi penurunan moral.

Menurut Lonto & Pangalila (2016:96) pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi kekerasan dan kerusuhan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Meskipun kemajuan suatu bangsa dengan masyarakat yang memiliki kecerdasan, maupun keterampilan manusia yang tidak dilandasi oleh moral yang baik, justru dapat menimbulkan tindakan-tindakan yang menjerumuskan dan mengakibatkan kemunduran bangsa.

Magnis-Suseno (1987) (dalam Budiningsih, 2013:24) mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Berbagai penyimpangan perilaku manusia disebabkan karena terlepasnya moral. Turunnya moral manusia tentunya menjadi masalah bagi kehidupan masyarakat sendiri. Karena moral selalu berhubungan dengan proses sosialisasi dan menentukan bagaimana manusia berperilaku dalam kehidupannya. Olehkarena itu moral menjadi hak individu masing-masing namun hal itu dapat

diperhatikan oleh setiap masyarakat yang berada dalam lingkungannya. Karena tidak hanya teknologi, keluarga dan lingkungan sekitar juga memberikan dampak yang besar dalam moral setiap manusia. Keluarga dan lingkungan yang baik akan mendorong manusia untuk berperilaku baik. Meskipun peran kontrol dari kekuasaan telah dilakukan kepada lembaga-lembaga yang berwenang yang ditetapkan dalam undang-undang, namun peran kontrol sosial masyarakat tetap dijalankan.

Ambarwati (2018) mengatakan berbagai peristiwa kerusuhan berbaur etnis, rasial, agama, dan sosial di masa lalu menunjukkan bahwa jika kemajemukan tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan problem yang ongkos sosial dan politiknya tinggi, sehingga keutuhan dan kesatuan bangsa menjadi taruhan.

Pentingnya kerja sama antar masyarakat dengan lembaga-lembaga dalam menjaga keutuhan moral dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap bangsa. Moral dalam karya sastra khususnya pada novel merupakan petunjuk yang diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan. Moral dalam karya sastra (novel) biasanya mencerminkan pandangan yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Khasanah, dkk., 2023)

Moral terdapat dalam ajaran yang berasal dari warisan turun-temurun melalui agama dan kebudayaan yang berupa nasihat, peraturan, perintah agar manusia berperilaku baik. Moral berkaitan erat dengan kebaikan yang ada dalam suatu objek-subjek. Namun sesuatu objek-subjek tersebut baik tetapi tidak bagi seseorang dalam konteks tertentu. Artinya tidak semua orang berpikir dengan

pemaknaan yang sama. Namun hal yang seharusnya memberikan makna yang baik, beberapa orang justru berbeda dalam memaknai moral. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mengacu pada pemikiran orang tersebut. Sehingga sering terjadi tindakan penyimpangan tentang pemaknaan moral yang sesungguhnya. Manusia dalam melihat fenomena memiliki perspektif yang berbeda, hal ini dikarenakan pengalaman manusia memiliki bentuk interpretasi yang berbeda (Rorong, 2021:5). Oleh karena itu pemahaman terhadap moral-moral kemanusiaan juga berbeda, sehingga sering salah dalam mengartikan pemaknaan moral-moral kemudian menyebabkan berbagai sikap yang melanggar norma. Namun perilaku yang seharusnya tidak dilakukan atau melanggar justru dianggap hal yang biasa oleh mayoritas masyarakat dan menganggap bukan perilaku yang dipermasalahkan. Penyebab perilaku buruk yang dinormalisasikan tersebut karena dilakukan oleh setiap manusia. Karena kecanggihan teknologi saat ini, berbagai informasi yang terdapat dalam media sosial sangat mudah dan cepat tersebar luas, seperti budaya luar yang mudah masuk dan budaya-budaya yang tidak semestinya dilakukan di lingkungan masyarakat sehingga terjadinya asimilasi budaya. Asimilasi merupakan peniadaan sifat-sifat eksklusif dua kelompok kebudayaan yang dibarengi dengan memudarnya karakteristik khas kebudayaan asli sehingga menghasilkan kebudayaan baru (Ambarwati, 2018). Namun karena budaya tersebut menarik menimbulkan daya tarik seseorang untuk mengikuti budaya tersebut yang mengakibatkan penyimpangan budaya yang ada.

Penyebab terjadinya perilaku buruk lainnya juga disebabkan karena mengikuti perilaku manusia lain yang dianggap hal yang menyenangkan untuk dilakukan.

Tidak hanya dalam media sosial, perilaku buruk juga didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Moral anak-anak tidak bisa dibentuk hanya dengan mengandalkan dan menerapkan lingkungan keluarga dan sekolah saja, sedangkan saat mereka bermain dan bergabung dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas tanpa ada bimbingan dari orang tua dan guru mereka akan tetapi meniru dan mempraktekkan apa yang mereka lihat dan alami dalam lingkungan masyarakat (Mukarromah, 2022). Olehkarena itu peran setiap individu dalam masyarakat sangat penting dalam pertumbuhan moral individu lain. Nasihat atau hukuman bagi perilaku pelanggaran dapat menghentikan tindakan normalisasi perilaku buruk. Karena perilaku buruk yang dinormalisasikan dapat menyebabkan tingkat perilaku buruk lainnya yang lebih parah. Hal ini perlunya kerja sama antar individu untuk menumbuhkan perilaku baik yang akan memberikan dampak positif untuk kehidupan bangsa.

Moral harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik secara jasmani dan rohani, material maupun spiritual. Selain faktor dari dukungan masyarakat dan Lembaga, beberapa media juga dapat menjadi tercapainya perilaku moral yang baik, salah satunya yaitu karya sastra.

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dituangkan melalui sebuah tulisan yang mencerminkan pada kehidupan sosial dan menceritakan berbagai permasalahan hidup manusia. Menurut Tabrani (2018) Karya sastra pun pada hakikatnya merupakan sebuah 'catatan'. Hanya, yang dicatat bisa peristiwa apa

saja; mungkin peristiwa yang pernah, belum, atau akan terjadi dan peristiwa sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan imajinasi belaka.

Karya sastra itu sendiri merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi jiwa pengarang yang mencerminkan kehidupan masyarakat sosial yang berisi kerangka kejadian-kejadian dalam pola kreativitas dan imajinasi pengarang, dimana pengarang mengamati berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat disekelilingnya. Selain sebagai karya seni yang memiliki budi, imajinasi, emosi, sastra juga sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional. Sastra yang dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi pembaca (Siswanto, 2010:67).

Oleh karena itu, karya sastra tidak sepenuhnya meniru kenyataan yang dapat terjadi dalam kehidupan manusia namun, pengarang dengan daya imajinasinya mengubah kenyataan-kenyataan yang tidak dapat terjadi dalam kehidupan manusia dengan imajinasinya. Dibalik berbagai imajinasi pengarang muncul setelah melihat dan mengamati keadaan dalam kehidupan masyarakat sosial.

Sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat dibawa ke dalam keterkaitan yang kuat dengan dunia sosial tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku (Faruk, 2016:46). Hal ini juga disampaikan oleh Rohinah (2011:26) mengatakan bahwa karya sastra sebagai lembaga masyarakat yang bermediumkan bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan sosiologi pengarangnya. Latar belakang pengarang memiliki peran yang besar dalam memberikan nuansa dan moral dalam proses

penciptaan karya sastra. Latar belakang tersebut, mencakup berbagai pengalaman pengarang dalam menjelajahi kehidupan dalam dunia politik maupun dari ideologi pengarang.

Karya sastra menawarkan metafora kehidupan yang dinarasikan secara filmis untuk menggambarkan kehidupan lain yang dapat dibaca sebagai refleksi kehidupan manusia itu sendiri (Rosyadi & Ambarwati, 2020). Sastra dan kehidupan sosial adalah dua fenomena yang tidak terpisah dari kenyataan sosial. Sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial.

Keterkaitan tersebut menggambarkan bahwa karya sastra diciptakan tanpa adanya tujuan melainkan berisi makna yang ingin disampaikan untuk pembaca tentang nilai-nilai kehidupan dan salah satunya untuk pembelajaran moral. Karena kehidupan masyarakat selalu berhubungan dengan moral, yang artinya sastra merupakan salinan dari kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan sosial masyarakat memberikan pandangan yang nyata bagi pengarang dalam proses menciptakan karya sastra. Berbagai aspek kehidupan manusia dengan segala bentuk masalah yang dihadapi berhubungan erat dengan unsur-unsur karya sastra diantaranya tentang moral, agama, budi pekerti, adat istiadat, ekonomi, tingkah laku, sosial, tatanan masyarakat (Arifin, 2019).

Selain kreativitas, pengarang juga harus memahami dan mengaitkan unsur-unsur terbaik dari aktivitas kehidupan manusia karena selain memberikan hiburan, karya sastra diharapkan juga memberikan manfaat bagi pembaca melalui nilai-nilai positif yang diangkat sehingga mereka memahami terhadap masalah-masalah

yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku baik sehingga pengarang berhasil dalam menyampaikan maksud dalam isi karya sastra tersebut. Banyak pesan-pesan yang perlu disimak dalam karya sastra. Salah satunya kritik sosial dan moral yang merupakan hal penting dalam kehidupan sosial. Wicaksono (2014:8) mengatakan sastra adalah buku-buku yang memuat perasaan kemanusiaan yang mendalam dan kebenaran moral dengan sentuhan kesucian, keluasan pandangan, dan bentuk yang mempesona.

Pada dasarnya moral yang disampaikan dalam karya sastra bertujuan mendidik manusia dalam persoalan hidup. Seperti dalam mengatur perilaku, tindakan, dan sopan santun dan pergaulan yang dapat diambil melalui cerita yang disampaikan dengan realitas kehidupan. Tidak hanya memberikan nilai-nilai positif, karya sastra juga mengandung kritikan terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam moralitas manusia. Hal ini tergantung sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk menunjukkan intensitas moralitas tersebut. Karena pengarang menciptakan karya sastra tersebut sesuai dengan pandangan pengarang terhadap lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Menurut Tabrani (2018) Sastrawan menyampaikan peristiwa itu bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain, maka hakikat pengungkapan kembali pengalaman adalah apakah itu bermakna untuk orang lain dan bermanfaat untuk manusia dan kemanusiaan.

Karya sastra dapat menggambarkan objek-objek dan gerak gerik yang berbeda dari objek-objek dan gerak-gerak yang terdapat dalam dunia pengalaman langsung. Akan tetapi, dari segi cara strukturnya atas objek dan gerak-gerak itu,

karya sastra dapat memperlihatkan persamaan dengan cara strukturasi dalam dunia sosial (Faruk, 2016:52). Maka dari itu alur cerita dan masalah-masalah yang terdapat dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan alur kehidupan manusia.

Sedangkan Sukirman (2021) mengatakan fungsi sastra adalah menggambarkan nilai-nilai kehidupan manusia sehingga pembaca dapat menjadikannya sebagai sumber pengajaran pembentukan sikap dan perilaku sekaligus menjadi sarana hiburan. Jadi sastra memiliki manfaat yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena sastra memiliki moral yang terkandung dalam ceritanya meskipun disampaikan secara implisit oleh pengarang. Karya sastra berguna untuk meningkatkan tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan dan menghadapi berbagai situasi lingkungan, serta dalam sikap pendewasaan. Hal ini dapat mendorong pandangan masyarakat menjadi lebih baik dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam kehidupannya.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya yang berisi berbagai unsur dan peristiwa yang berhubungan dengan apa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Menurut Tarigan (2015:167) novel adalah suatu cerita prosa yang bersifat fiktif yang panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan. Novel merupakan karya imajinatif hasil dari pemikiran seorang pengarang yang menceritakan berbagai problematika sisi kehidupan seseorang. Sebagai karya sastra, novel memiliki tokoh sebagai penggerak alur cerita. Tokoh dalam novel banyak menghadirkan berbagai jenis karakter, situasi dan peristiwa sosial, hubungan yang melibatkan banyak interaksi

antar tokoh. Interaksi sosial yang terjadi dalam novel dapat berupa interaksi antarindividu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Menurut Nurhuda, dkk (2017) novel dapat dikatakan sebagai kronik kehidupan yang berusaha untuk merenungkan dan melukiskan kehidupan dalam bentuk tertentu dengan segala pengaruh, ikatan, dan tercapainya hasrat kemanusiaan. Novel menjadi bentuk dari refleksi dari seorang pengarang terhadap nilai-nilai yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, karena novel tidak pernah lepas dari realitas sosial dan sistem sosial budaya.

Pengarang menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang diceritakan dalam novel melalui berbagai sudut pandang dari para tokoh dan melalui latar peristiwa dengan berbagai *genre* adaptasi dari kehidupan manusia yang mengandung pesan moral untuk manusia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Perilaku-perilaku tokoh yang digambarkan oleh pengarang merupakan perilaku manusia yang hidup sebagai masyarakat sosial. Pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya yaitu terutama sebagai manusia harus memahami moral sebagai arahan dalam bertingkah laku dan mengimplementasikan arahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menghargai sebagai manusia yang setiap individunya memiliki perbedaan.

Jenis karya sastra yang akan dikaji dalam penelitian adalah novel karya Tere Liye yang berjudul *Bedebah di Ujung Tanduk* yang diterbitkan oleh Penerbit Sabak Grip pada tahun 2021. Adapun hal yang melatarbelakangi untuk memilih novel yang berjudul *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai bahan

penelitian yaitu *pertama* menyuguhkan cerita tentang kehidupan sosial yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang melakukan tingkah laku untuk kegiatan masyarakat. Dengan berbagai bentuk tingkah laku dalam kegiatan bersosialisasi tersebut dapat dijadikan objek penelitian. *Kedua* novel yang berjudul *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye ini mengisahkan para bedebah, pencuri, perampok yang berambisi dengan tujuannya masing-masing dan Bahasa yang digunakan dalam novel mudah dipahami dengan *genre* menarik sehingga akan pembaca mudah dalam memahami moral dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Pembaruan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu moral yang disampaikan dalam novel ini berkaitan dengan permasalahan hubungan manusia, menceritakan persoalan hidup seseorang dengan orang lain, dan keteladanan sikap dalam menyelesaikan masalah, dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap dan perilaku yang diperankan oleh tokoh dalam novel tersebut bermacam-macam dan berbagai tindakan yang dilakukan. Selain itu novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye terbit pada tahun 2021 dimana persoalan yang ada dalam novel tidak jauh berbeda dengan realitas masalah yang terjadi saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk moral.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Nilai Moral yang digunakan Pengarang dalam Novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?
- 2) Bagaimana Wujud Moral yang Terdapat dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk Mendeskripsikan Nilai Moral yang digunakan Pengarang dalam Novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye
- 2) Untuk Mendeskripsikan Wujud Moral yang Terdapat dalam novel *Bedebah Di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian terhadap novel “*Bedebah Di Ujung Tanduk*” diharapkan data menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra yang bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang

moral dalam kehidupan masyarakat yang terdapat dalam karya sastra akan berpengaruh terhadap implementasi sikap dalam kehidupan.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan apresiasi sastra.
- b. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sastra dan meningkatkan kualitas moral siswa dalam belajar mengapresiasi sastra.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan supaya moral secara nyata seperti bertatap muka dan tidak hanya di media seperti yang terjadi pada zaman sekarang.
- d. Bagi peneliti lain di bidang sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai moral merupakan ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang.
2. Wujud moral adalah bentuk ajaran moral berupa sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang.
3. Sastra adalah alat untuk mengajar, buku petunjuk atau intruksi.

4. Novel merupakan karya sastra yang mengandung sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik, mempunyai bagian- bagian, unsur- unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan terkait hasil dari penelitian beserta penutup.

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap nilai moral dan wujud moral yang terkandung dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Nilai moral yang terkandung dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* berupa (1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang berupa rendah hati, bijaksana, percaya diri dan bekerja keras, (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa peduli, tolong menolong, sopan santun, cinta negara dan alam, (3) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa bertaqwa.

Sedangkan wujud moral yang terkandung dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye* berupa wujud (1) wujud rendah hati yang berupa menerima segala keadaan dan kondisi dengan ikhlas dan mengatasi masalah dengan kesabaran, tidak menyombongkan diri dan merasa terus ingin belajar, tidak menyombongkan diri dan merasa terus ingin belajar, tidak menyombongkan diri dan merasa terus ingin belajar. (2) bijaksana berupa berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab, berpikir sebelum bertindak. (3) percaya diri

diwujudkan melalui meyakinkan dan menggunakan kemampuan yang dimiliki. (4) bekerja keras dengan melakukan upaya dengan sungguh-sungguh dan tidak menyerah. (5) peduli diwujudkan dengan bentuk memberikan nasehat dan motivasi, memperlakukan orang lain dengan baik, mengkhawatirkan serta memahami kondisi orang lain (6) tolong-menolong dengan memberikan pertolongan atau bantuan, (7) sopan santun berupa sikap ramah dan menghormati kepada orang lain, dan memberikan apresiasi dan pujian (8) cinta negara dan alam berupa menjaga dan menghargai budaya yang ada dan menjaga kelestarian alam dan budaya yang dimiliki. (9) bertaqwa dengan saling mengingatkan untuk melaksanakan solat.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap berbagai aspek yang relevan yaitu:

1. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a. Mengembangkan wawasan yang berhubungan dengan materi sastra, khususnya apresiasi terhadap karya sastra pada novel.
- b. Mengembangkan wawasan terhadap berbagai novel yang dapat dijadikan media pembelajaran.
- c. Menjadi referensi agar dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan nilai moral dalam karya sastra.

2. Implikasi terhadap Pendidikan

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan novel yang dapat digunakan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

dengan kompetensi dasar yang berhubungan apresiasi sastra. Dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran karena memiliki cerita yang terjadi dengan realitas kehidupan, dan mengandung nilai moral yang dapat mendorong manusia untuk meningkatkan moral.

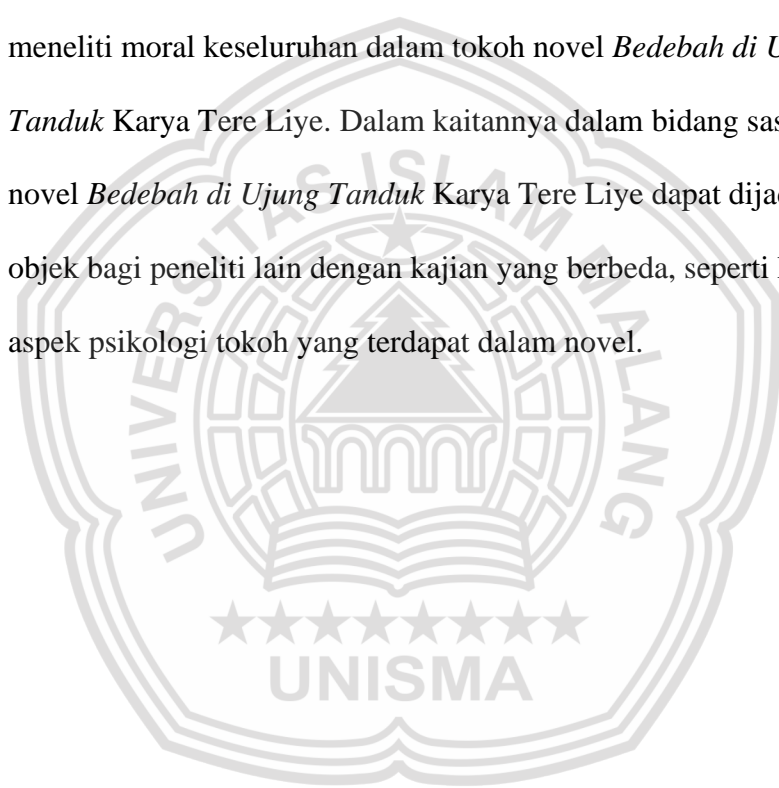
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian sastra, sehingga dapat digunakan peneliti sastra untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai media pembelajaran yang tepat untuk siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas. Selanjutnya akan dipaparkan saran yang terkait dengan penelitian ini.

- a. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia yaitu mengembangkan teori yang berhubungan dengan sastra dan apresiasi sastra khususnya berkaitan dengan moral dalam karya sastra agar meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk mengembangkan wawasan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam apresiasi sastra dengan kemampuan menganalisis sastra serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khususnya nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.

- c. Sedangkan bagi peneliti lain atau bagi pembaca dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan nilai moral dalam karya sastra serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa peneliti sastra dan masyarakat umum agar memperoleh pengetahuan terkait dengan nilai moral dalam sastra.
- d. Untuk tindak lanjut penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti moral keseluruhan dalam tokoh novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Dalam kaitannya dalam bidang sastra, novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye dapat dijadikan objek bagi peneliti lain dengan kajian yang berbeda, seperti kajian aspek psikologi tokoh yang terdapat dalam novel.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. 2019. *Apa itu Sastra?*. Yogyakarta : Deepublish
- Ambarwati, A. 2018. *Merayakan Kemajemukan Indonesia Melalui Penulisan Buku Elektronik Nonteks Pelajaran Berbasis Keragaman Makanan Poko*. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ariesandi, D. 2017. *Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hinata*. Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Universitas Majalengka.
- Arifin, Z. 2019. *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*. Jurnal
- Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jibrael, M. 2021. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lonto & Pangalila. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Mukarromah, A. 2022. *Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Riset Sains dan Pendidikan.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Bandung : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhuda, dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran
- Roohinah, N. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyadi & Ambarwati. 2020. *Makananku adalah Identitasku: Pembacaan Gastrokritik Sastra dalam Novel Aruna dan Lidahnya Karya Laksmi Pamoentjak*. Jurnal Pembelajaran Sastra.

- Rusmiati & Dewi. 2021. *Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial*. Jurnal Edukasi Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang.
- Saleh, A. 2018. *Pengantar Psikolog*. Makasar: Aksara Timur.
- Saleh, A. 2020. *Psikologi Sosial*. Pare Pare: IAIN Pare Pare Nusantara Press.
- Sholihah, Q. 2019. *Pengantar Media Penelitian*. Malang: UB Press
- Sinalungga. 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia*. Jurnal Filsafat Universitas Gadjadarda.
- Siswanti, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Suarta & Dwipayani. 2014. *Teori Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2021. *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*.
- Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Tabrani, A. 2018. *Menyoal Sastra dan Non Sastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*.
- Tiaranita, dkk. 2017. *Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjan Psikohumaniora*. Jurnal Penelitian Psikologi.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar: Kajian Teori Prosa Fiksi*. LPPM Unmuh Buton
- Zuriah. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, J. 2019. *Apa itu Sastra?*. Yogyakarta : Deepublish
- Ambarwati, A. 2018. *Merayakan Kemajemukan Indonesia Melalui Penulisan Buku Elektronik Nonteks Pelajaran Berbasis Keragaman Makanan Poko*. Repositori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ariesandi, D. 2017. *Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hinata*. Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia Universitas Majalengka.
- Arifin, Z. 2019. *Nilai Moral Karya Sastra Sebagai alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*. Jurnal
- Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jibrael, M. 2021. *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lonto & Pangalila. 2016. *Etika Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Mukarromah, A. 2022. *Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Riset Sains dan Pendidikan.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Psikologi sosial*. Jakarta: Gunadarma.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Bandung : Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhuda, dkk. 2017. *Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran
- Roohinah, N. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyadi & Ambarwati. 2020. *Makananku adalah Identitasku: Pembacaan Gastrokritik Sastra dalam Novel Aruna dan Lidahnya Karya Laksmi Pamoentjak*. Jurnal Pembelajaran Sastra.

Rusmiati & Dewi. 2021. *Urgensi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial*. Jurnal Edukasi Nonformal STKIP Muhammadiyah Enrekang.

Saleh, A. 2018. *Pengantar Psikolog*. Makasar: Aksara Timur.

Saleh, A. 2020. *Psikologi Sosial*. Pare Pare: IAIN Pare Pare Nusantara Press.

Sholihah, Q. 2019. *Pengantar Media Penelitian*. Malang: UB Press

Sinalungga. 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia*. Jurnal Filsafat Universitas Gadjadarda.

Siswanti, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.

Suarta & Dwipayani. 2014. *Teori Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu,

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman. 2021. *Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*.

Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Buku Seru.

Tabrani, A. 2018. *Menyoal Sastra dan Non Sastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*.

Tiaranita, dkk. 2017. *Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjan Psikohumaniora*. Jurnal Penelitian Psikologi.

Wicaksono, A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.

Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Widayanti, S. 2020. *Buku Ajar: Kajian Teori Prosa Fiksi*. LPPM Unmuh Buton

Zuriah. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persepektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.